

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG DIET HIPERTENSI
DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA
(Studi Korelasi Di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri)**

**Puguh Santoso, Nahdirotul Ulfa
Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri
Email: puguhsantoso12@yahoo.co.id**

ABSTRACT

Hypertension is persistent blood pressure where its systolic pressure above 140 mmHg and the diastolic is 90 mmHg. Several risk factors cause high pressure blood is getting older and the history of high pressure in family. Family is the main support system for old person in restraining their health. One problem of managing hypertension is family persuasion in conducting hypertension diet for old person. Therefore, this study is aimed to analyze correlation between family knowledge on hypertension diet toward persuasion of giving hypertension diet for old person. Design of this study is descriptive analytic study by using cross sectional approach. Population of this study is family with hypertension old person in Rt 09 Rw 02 Pojok, Kediri. The number of population is 21 respondents; sampling technique used here is Purposive sampling that it is obtained 20 respondents sample. Data collection used questionnaire. Data, then, is processed with editing, coding, scoring, tabulating and analyzed using Spearman Rank. From the result of study, it shows that r_s calculation (0,54) > r_{stable} (0,45) H_0 is rejected and H_1 is accepted. It means there is correlation between family knowledge with hypertension diet with persuasion to give hypertension diet to the elder. Family persuasion in giving hypertension diet is 65%.

Keywords: Knowledge, Hypertension Diet.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup didalam masyarakat, seperti kebiasaan makan berlebihan, terlalu banyak aktivitas, banyak merokok, dan kurang istirahat, (Effendy, 2004). Pola dan gaya hidup tersebut dapat menyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah, (Sulviana, 2008). Gaya hidup sangat mempengaruhi terjadinya penyakit yaitu hipertensi (Suoth, 2014). Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik (Bruner dan Suddarth, 2002: 896). Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya

, (Memble, 2009). Hipertensi belum diketahui faktor penyebabnya, namun ditemukan beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, (Elisabeth, 2011). Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak 1 2 dan berkadar garam tinggi (Palmer, 2007). Begitu banyaknya penyebab hipertensi sehingga menyebabkan hipertensi merupakan penyakit dengan penderita yang banyak. Berdasarkan data dinas kesehatan kota Kediri kasus hipertensi di kabupaten Kediri pada tahun 2014 mencapai 11.174 kasus dan lokasinya tersebar di 37 UPTD puskesmas di wilayah Kediri. Kasus terbanyak terjadi pada usia diatas 55 tahun

sebesar 7.016 kasus . Fenomena ini disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat secara global, seperti semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula, dan kalori yang terus meningkat sehingga berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi. Makanan yang dimakan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah, (Widyaningrum, 2012). Kandungan zat gizi seperti lemak dan sodium memiliki kaitan yang erat dengan munculnya hipertensi. Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan mengurangi makanan dengan tinggi garam, makanan yang berlemak, mengonsumsi makanan yang tinggi serat dan melakukan aktivitas olahraga (Julianti, 2005). Keluarga dapat menjadi yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program kesehatan yang dapat mereka terima (Niven, 2002). Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Menurut Reeber (2010) ,peran keluarga dianggap sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi hasil perawatan pasien. Faktor lain yang mempengaruhi penyakit hipertensi adalah faktor pengetahuan dimana keluarga belum dapat mengetahui tanda dan gejala, penyebab, pencegahan dan perawatan. Dimana pengetahuan ini tidak dijadikan landasan utama hidup sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah sebagai hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (Notoadmodjo, 2007:50). Berdasarkan kejadian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi Dengan

kepatuhan Pemberian Diet Hipertensi Pada Lansia”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discriptive Correlational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (Nursalam, 2003). Metode penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sama sekali (Hidayat,2007) Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi Dengan kepatuhan Pemberian Diet Hipertensi Pada Lansia di RT 09 / RW 02 Kelurahan Pojok Kec Mojojoto Kota Kediri.

Populasi yang digunakan adalah semua keluarga dengan lansia yang memiliki penyakit hipertensi di RT 09 / RW 02 Kelurahan Pojok Kec Mojojoto Kota Kediri sebanyak 20 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian keluarga dengan lansia yang memiliki penyakit hipertensi di RT 09 / RW 02 Kelurahan Pojok Kec Mojojoto Kota Kediri. Menurut Sudigno Sutrasmo dkk variabel merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2010).

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai terhadap sesuatu (benda manusia dan lain-lain) (Nursalam, 2013 : 177). Jenis variabel dan penelitian ini yaitu : 1. Variabel independen (Bebas) Variabel independen yaitu variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013 : 177). Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi pada lansia 2. Variabel Dependen (Terkait) Variabel Dependen yang nilainya ditentukan oleh variabel lain

(Nursalam, 2013 : 178) Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah dicerna (Arikunto, 2010 :203) Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010 : 194) Dengan Kuesioner model check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang (Arikunto, 2010 : 195). Lokasi penelitian RT 09 / RW 02 Kelurahan Pojok Kec Mojojoto Kota Kediri . Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23-28 Juli 2015.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* yang tergolong *Non Probability* sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013 : 174). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah dicerna (Arikunto, 2010 :203)

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010 : 194) Dengan Kuesioner model check list,

sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang (Arikunto, 2010 : 195). Jenis data yang dikumpulkan adalah data pengetahuan dan kepatuhan keluarga dalam pemberian diit hipertensi. Analisa data adalah kegiatan peneliti dalam melakukan analisi data yang meliputi persiapan, tabulasi, dan aplikasi data (Hidayat, 2007 : 37). Setelah data terkumpul melalui angket selanjutnya untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan keluarga Tentang Diit Hipertensi Terhadap Pemberian Diit Hipertensi Pada Lansia dilakukan pengolahan dan analisa data dengan program SPSS (*Statisticia Product And Service Solution*).

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi. Diketahui dari 20 responden di atas bahwa frekuensi tertinggi pada karakteristik responden berdasarkan kriteria pengetahuan adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (45%) dan frekuensi terendah adalah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (20%). (lihat tabel. 1)

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 7 | 35 |
| 2 | Cukup | 9 | 45 |
| 3 | Kurang | 4 | 20 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Kepatuhan keluarga dalam pemberian diit hipertensi pada lansia. Diketahui bahwa jumlah frekuensi responden berdasarkan kriteria kepatuhan adalah Patuh sebanyak 13 responden (65%) dan Tidak patuh sebanyak 7 responden (35%). (lihat tabel. 1.2)

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi kepatuhan keluarga dalam pemberian diit hipertensi pada lansia di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

| N o | Kepatuhan | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Patuh | 13 | 65 |
| 2 | Tidak patuh | 7 | 35 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Hubungan pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi terhadap pemberian diit hipertensi pada lansia

Diketahui bahwa jumlah frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh sebanyak 5 responden (25%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 2 responden (10%), responden dengan pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 8 responden (40%) dan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 4 responden (35%).

Berdasarkan perhitungan statistik pada lampiran 13 dengan menggunakan *Spearman Rhodid* didapatkan nilai $r_{hitung} (0,54) > r_{tabel} (0,45)$, maka H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi dengan kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. (lihat tabel. 1.3)

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi tabel silang hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

| Pengetahuan keluarga | Kepatuhan pemberian diit hipertensi | | Jumlah | | |
|----------------------|-------------------------------------|----|-------------|----|--------|
| | Patuh | | Tidak patuh | | N % |
| | N | % | N | % | |
| Baik | 5 | 25 | 2 | 10 | 7 35 |
| Cukup | 8 | 40 | 1 | 5 | 9 45 |
| kurang | 0 | 0 | 4 | 20 | 4 20 |
| Jumlah | 13 | 65 | 7 | 35 | 20 100 |
| Rs hitung (0,54) | | | | | |

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui dari 20 responden bahwa frekuensi tertinggi pada karakteristik responden berdasarkan kriteria Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 23–28 Juli 2015 di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri dengan jumlah 20 responden didapatkan hasil sebagai berikut : pengetahuan adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (45%) dan frekuensi terendah adalah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (20%). Berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa nampak sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang diit hipertensi dan dalam penelitian ini di tinjau dari segi informasi seluruh responden sudah mendapatkan informasi tentang diit hipertensi.

Kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia

Berdasarkan pada tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah frekuensi responden berdasarkan kriteria kepatuhan adalah patuh sebanyak 13 responden (65%) dan tidak patuh sebanyak 7 responden (35%).

Dalam Notoatmodjo (2007:112), kepatuhan diit hipertensi harus sesuai dengan perilaku hidup sehat. Perilaku kesehatan menurut Skinner dalam Notoatmodjo adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan.

Menurut Purwandari (2005), sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan kepercayaan orang dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya.

Jadi kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai bentuk media massa sebanyak 8 responden (40%), 6 responden dari tenaga kesehatan (30%) dan 6 responden lainnya dari kader (30%).

Hubungan pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi dengan kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia

Hasil penghitungan statistic dengan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai r_s hitung (0,54) > r_{stabel} (0,45), maka H_1 diterima berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Keluarga Tentang Diit Hipertensi Dengan kepatuhan Pemberian Diit Hipertensi Pada Lansia Di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kota Kediri.

Hal ini dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang sebuah penyakit yang di derita anggota keluarga yang lainnya khususnya lansia dengan penyakit Hipertensi akan mengakibatkan tidak patuhnya terhadap pemberian diit hipertensi pada lansia.

Dengan demikian pengetahuan sangatlah penting untuk terjadinya perilaku yang patuh oleh karena itu salah satu cara peningkatan pengetahuan yaitu dengan cara memberi informasi baru (pendidikan kesehatan). Karena menurut Pranoto (2007:69), patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Untuk dapat mengubah atau membentuk perilaku patuh dapat dilakukan dengan berbagai teknik pendekatan, salah satunya yaitu dengan berkembangnya intelegensia, bertambahnya pengalaman, bertambahnya umur serta kejadian dan peristiwa yang berulang dan terus menerus lama kelamaan akan terserap kedalam individu dan mempengaruhi perilaku menjadi patuh (Agrina, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 23-28 Juli 2015 di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kota Kediri, mengenai hubungan pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi dengan kepatuhan pemberian diit hipertensi pada lansia dengan 20 responden yang di jadikan sampel penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan keluarga tentang diit hipertensi di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki rata-rata pengetahuan cukup dengan jumlah 9 responden (45%). Ini mungkin dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP.
2. Kepatuhan keluarga dalam pemberian diit hipertensi pada lansia di Rt 09 Rw 02 Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki kepatuhan yang cukup baik dengan jumlah 13 responden (65%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diit Hipertensi Dengan kepatuhan Pemberian Diit Hipertensi Pada Lansia. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai

didapatkan nilai rshitung (0,54) >rs tabel (0,45), maka H_1 diterima. berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi Dengan kepatuhan Pemberian Diet Hipertensi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik memberikan dampak yang positif dalam kepatuhan diet.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi peneliti tentang penelitian, dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode lain atau dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat mewakili keseluruhan populasi.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan keluarga mampu menerapkan dan mematuhi penatalaksanaan diet hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan institusi pendidikan dapat memperbanyak kepastakaan terbaru untuk mempermudah akses mahasiswa untuk menambah pengetahuannya dan tinjauan pustaka untuk peneliti selanjutnya.
4. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan penambah wawasan pembaca tentang diet hipertensi dan kepatuhan dalam pemberian diet hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

Agrina, dkk, (2011). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Vol 06 No 01*.

- Alimul Hidayat A.A., 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta : Heath Books .
- Alimul Hidayat, A. Aziz (2007) , Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data, Penerbit Salemba medika
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, (2004). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Elisabeth ,Margaret (2011) , faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Pematangsiantar,
- Julianti, E.D, Nurjana, dan soetrisno. (2005). Bebas Hipertensi dengan terapi jus. Jakarta ; Puspa Suara
- Memble, (2009). *Konsep penyakit hipertensi*. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id:1296>. (Diunduh tanggal 30 desember 2015, jam 19.00).
- Niven. (2002). Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Alih Bahasa Agung Waluyo; Editor : Monica Ester. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Palmer, dkk. Tekanan Darah TInggi Jakarta: Erlangga. 2007
- Poerwandari, K. 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pranoto. 2007. Ilmu Kebidanan Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawisohardjo

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Smeltzer C. Suzanne, Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta
- Sulviana , Nova, (2008). Analisa Hubungan Gaya Hidup Dan Pola Makan Dengan Kadar Lipid Darah Dan Tekanan Darah Pada Penderita Jantung Koroner Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Suoth M, ,Hendro Bidjuni, Reginus Malara, , (2014) Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara .Jurnal Keperawatan Vol 2.No 1, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Widyaningrum,Siti (2012)Hubungan Antara Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Jember
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar